BAB III
METODA PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey reseach*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan koesioner *google form* yang datanya dikumpulkan dari responden yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa STEI mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Manajemen reguler malam tahun 2018 dan 2019 mengenai penggelapan pajak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia kelas reguler Malam. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi etika Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen STEI reguler malam tahun 2018 dan 2019 terhadap penggelapan pajak.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang memiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu (Sugiono, 2010) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018). Populasi sasaran yang digunakan peneliti adalah seluruh mahasiswa Akuntansi dan Managemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun khusus nya yang Regular Malam Tahun 2018 dan 2019. Alasan peneliti memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun sebagai populasi karena peneliti ingin tahu persepsi mahasiswa/i STEI tentang penggelapan pajak. Populasi yang terdaftar Reguler Malam di tahun 2018 dan 2019 adalah sebanyak 1.060 mahasiswa. Oleh karena jumlah mahasiswa yang terdaftar cukup banyak maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahaui bagaimana persepsi mahasiswa STEI mengenai penggelapan pajak. Untuk mengefisiensi waktu dan biaya, berikut sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Menurut Grahita (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menghasilkan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Artinya, jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dimana semua anggota sampel yang dijadikan sebagai responden adalah mahasiswa Akuntansi dan Manajemen STEI reguler malam tahun 2018 dan 2019. Pengambilan ini dilakukan

karena subjek penelitian sudah tersedia bagi peneliti ketika pengumpulan data dilakukan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk memperkirakan jumlah sampel yang perlu di ambil dari jumlah populasi dengan cara berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + N(Moe)^2}$$

Yang mana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Moe = *Margin of Error Max* (kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10 persen)

$$n = \frac{1.000}{1+1.000(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.000}{1+1.000\ (0,0025)}$$

$$n = \frac{1.000}{1+2,500}$$

$$n = \frac{1.000}{3,500}$$

$$n = 91$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 91 responden yang apabila dilakukan pembulatan menjadi 91 responden. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sesuai rumus Slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak

91 responden. Selanjutnya kuesioner dengan *google form* akan disebarkan kepada Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen Reguler Malam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Tahun 2018 dan 2019.

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa persepsi mahasiswa STEI Reguler Malam terhadap penggelapan pajak, yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan diberikan melalui *google form* dan akan diisi responden secara langsung dengan mengisi alternatif jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini di ukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS),Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan ataupun pernyataa yang dibagikan kedapa responden. Kuesioner yang diberikan bersifat tertutup. Dimana dalam kuesioner telah disediakan alternatif-alternatif jawaban instrumen pernyataan skala untuk mengukur persepsi mahasiswa STEI Reguler Malam mengenai penggelapan pajak dengan menggunakan skala Likert (1-4).

Peneliti menggunakan kuesioner berupa online yang disebarkan melalui google *form*. Google *form* atau yang disebut dengan google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu mengirim survei, dengan begitu peneliti dapat memberikan atau mengirim kuesioner kepada responden tanpa bertemu langsung oleh responden.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai penggelapan pajak, dalam hal ini adalah persepsi masing-masing kelompok responden yaitu mahasiswa STEI reguler malam mengenai penggelapan pajak. Variabel persepsi ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Dari pernyataan dalam kuesioner, responden diminta menjawab sesuai tingkat kesetujuannya terhadap penggelapan pajak.

3.5.1. Sistem Perpajakan

Secara konseptual menurut Jogiyanto (2010) dalam Dhinda (2016) menjelaskan sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu susunan tertentu dan hubungan jaringan kerja yang saling berinteraksi antar prosedurnya untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Defenisi sistem perpajakan dari segi operasional adalah proses dari awal seseorang mendaftarkan dirinya menjadi wajib pajak sampai wajib tersebut menyampaikan SPT. Perubahan sistem perpajakan dari *official assessment* menjadi *self assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Hal ini menjadikan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak. Jika sistem perpajakan sudah jalan semestinya, dan kecenderungan untuk melakukan penggelapan akan berkurang sedikit demi sedikit. Menggunakan skala likert yang berkaitan dengan 4 (empat) pilihan yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

3.5.2. Keadilan

Prinsip keadilan pajak menurut Siahaan (2010) yang pertama didasarkan pada keadilan harus didasarkan pada prinsip manfaat. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu sistem pajak dikatakan adil apabila kontribusi yang diberikan oleh

setiap wajib pajak sesuai dengan manfaat yang diperolehnya dari jasa-jasa pemerintah. Jasa pemerintah ini meliputi berbagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip yang kedua mengacu pada prinsip keadilan dalam membayar, menurut prinsip ini, perekonomian memerlukan suatu jumlah penerimaan pajak tertentu, dan setiap wajib pajak diminta untuk membayar sesuai dengan kemampuannya. Dan prinsip yang ketiga adalah bagaimana WP dikenakan kewajibannya disesuaikan dengan keadilan horizontal dan keadilan vertikal, yang mana WP yang memiliki penghasilan yang sama akan disesuaikan pula dengan pengenaan pajak yang sama, WP yang memiliki penghasilan yang besar akan dikenakan kewajiban perpajakan yang besar pula, demikian sebaliknya.

Instrumen pengukuran variabel ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan yang menggunakan skala likert 4 poin yang terdiri dari : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju,(3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

3.5.3.Diskriminasi

Velasquez (2005) dalam Aligarh (2017) mendefenisikan diskriminasi yaitu membedakan suatu objek dari objek lainnya. Hubungan antara diskriminasi pajak dengan persepsi etika penggelapan pajak dapat dikatakan semakin tinggi tingkat diskriminasi pajak maka penggelapan pajak dapat dipandang sebagai perilaku yang etika, namun semakin rendah tingkat diskriminasi pajak maka penggelapan pajak dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak etis.

Instrumen pengukuran variabel ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan yang menggunakan skala likert 4 poin yang terdiri dari : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1.	Sistem Perpajakan	a. Tinggi rendahnya tarif pajak. b. Alokasi iuran pajak yang terkumpul.	1,2,5 3,4	Siti Fatimah (2017)
2	Keadilan	a. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak b. Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak c. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemugutan pajak	1,2 3 4	Supriyadi dan Suminarsasi (2011) dan Nickerson et al (2009)
3	Diskriminasi	a. Pemerintah mendiskriminasikan segmen penduduk. b. Pemerintah membedakan agama, suku, dan latar belakang.	2,3,4 1,5	Rahman (2013) dalam James Tumewu dan Wiwin Wahyuni (2018)

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Priyatno (2010:12) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018), menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi modus, juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informasi bagi orang yang membacanya. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam peneliti ini menggunakan program SPSS. Suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikannya berada di bawah 0,05. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikasi dibawah 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran (Azwar, 2005:5) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah *corrected item-total correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu instrumen yang baik maka akan dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dipercaya pula. Namun instrumen yang tidak baik, maka akan bersifat tendensius yaitu akan mengarahkan responden untuk memilih hanya jawaban-jawaban tertentu saja. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alphanya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal (Ghozali, 2009) dalam Reskino (2014). Uji reabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:48) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018).

c. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Shapiro-Wilk.* Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam Uji *Shapiro-Wilk* bernilai > 0,05. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011) dalam Maghfiroh (2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik statistik parametik, yaitu *Independent Sample T-test* dengan menggunakan skala likert 4 poin untuk mengetahui tingkat setuju dan tidak setuju masing-masing responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Uji beda ini digunakan untuk menguji perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.

Uji beda *T-test* Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah dua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Uji beda *T-tes* Independen dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{Rata - rata\ sampel\ pertama - \ rata - rata\ sampel\ kedua}{Standar\ error\ perbedaan\ rata - rata\ kedua\ sampel}$$

Langkah pertama dalam pengujian adalah melakukan uji dengan melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai rata-rata jawaban responden. Setelah itu melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai varian dan mean masing-masing responden.

Untuk menerima atau menolak hipotetis, mengacu pada kriteria :

1. Jika probabilitas > 0,05, maka Ho tidak dapat ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang sama.
2. Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

Setelah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mean, ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan berikutnya :

1. Pertama, harus menguji asumsi apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *Levene test*. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak.

2. Kedua, melihat nilai *T-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini, dapat dilihat t pada rumus dibawah ini :

$$H_1 = H_2 = H_3 : \mu_1 \# \mu_2$$

Dmana :

$\mu_1 =$ rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen S1 Regular Malam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun dari sudut pandang sistem perpajakan, keadilan dan diskriminasi

$\mu 2$ = rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen S1 regular Malam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun dari sudut pandang sistem perpajakan, keadilan dan diskriminasi